



# Jurnal Ilmu Pemerintahan

Volume: No: Tahun 2015 Halaman

<http://www.fisip.undip.ac.id/>

---

**ANALISIS KEMENANGAN PARTAI GOLKAR DI KABUPATEN TANAH DATAR,  
SUMATERA BARAT SEJAK PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 1999  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI PATRON KLIEN  
Irvan Ansyari<sup>1</sup>, Drs. Priyatno Harsasto, MA.<sup>2</sup>, Dra. Fitriyah, MA.<sup>3</sup>  
Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang**

## Abstraksi:

Dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar dianggap sebagai sebuah kajian yang menarik, bagaimana tidak, di daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam adat-istiadatnya, Partai Golkar menunjukkan politik aliran tidak berlaku di Kabupaten Tanah Datar dan Partai-partai Islam maupun partai lain yang kerap bergantian menjadi pemenang secara Nasional seolah tidak bisa berlutut dari dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat melalui variabel pemilihan kepala daerah (Bupati), perolehan suara Golkar di DPRD serta kekuasaan Partai Golkar yang membentuk jaringan hingga tingkat Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan *purposive sampling* melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan-informan terpilih agar data yang diperoleh relevan dengan rancangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dan jaringan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar menembus hingga struktur pemerintah terendah setingkat Nagari, mulai dari Bupati Kabupaten Tanah Datar, lembaga adat dan tokoh-tokohnya, tokoh agama, pengusaha, budayawan hingga Wali Nagari. Jaringan ini menjadi kunci dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Keberadaan tokoh-tokoh inilah yang membuat adanya hubungan patron klien antara kader-kader Golkar yang tersebar diseluruh pelosok Nagari dengan masyarakat pendukung Partai Golkar, penduduk Kabupaten Tanah Datar yang mayoritas memang kalangan petani yang merupakan pemilih tradisional ikut menjadi faktor dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Kader-kader Golkar ini dianggap mampu memberikan jaminan sosial dan rasa aman kepada masyarakat setempat sehingga menarik simpati masyarakat untuk memilih Golkar.

Kata Kunci : Golkar, Kemenangan, Patron Klien

## Abstract:

*Golkar domination in Tanah Datar regency is an interesting study. at the territory which has a very good of islamic law in its culture, golkar can beat all of islamic party in Tanah Datar. Golkar Party in Tanah datar show us that political grouping cant happen there as we see in the java, that is can wee se on the result of public election of a regent, golkar's domination at parlemen, and also a massive golkar's networking until in the village level. On this study, researchers using a qualitative approach that will generate data through observation,in deeph interviews with a elected informant*

*The research show that the influence of Golkar and its networking in Tanah Datar Regency was until village level. A best figure at all of Tanah Datar regency is a golkar member. This*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2009, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang. Email: Irvana186@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

*networking is the key of Golkar victory in Tanah Datar Regency. This all figures make a patron klien relationship between a Golkar member and the society. That Golkar member reputed can give a social assurance to the society so it make a society sympathy to this party.*

*Keyword : Golkar Party, Patron Client*

## **Pendahuluan**

Pemilihan umum atau sering dikenal luas dengan Pemilu merupakan salah satu pilar dan poin penting dalam sebuah negara yang disebut dengan negara Demokrasi. Beberapa tokoh politik menyarankan memang bahwa sebuah negara yang mengadopsi sistem politik haruslah melakukan pemilihan umum secara langsung untuk memilih pemimpin mereka. Di dalam negara yang demokratis kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, hal ini terlihat jelas melalui pengertian dari demokrasi itu sendiri yang berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>4</sup> Dalam hal ini rakyat memilih seorang pemimpin agar mampu melakukan dan melaksanakan perubahan bagi tempat dan daerah yang ia pimpin. Hal ini sejalan dengan harapan masyarakat bahwa mereka menginginkan pemimpin yang mampu menjalankan keinginan rakyat Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat mayoritas dihuni oleh etnis minangkabau, etnis minangkabau adalah salah satu etnis yang unik di Indonesia, dengan sistem kekerabatan matrilineal, yakni suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu. Kata ini seringkali disamakan dengan matriarkhat atau matriarkhi, meskipun pada dasarnya artinya berbeda. Matrilineal berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu mater yang berarti ibu, dan linea yang berarti garis. Jadi, matrilineal berarti mengikuti garis keturunan yang ditarik dari pihak ibu.<sup>5</sup> Sistem garis keturunan matrilineal ini disebut suatu adat yang langka karena hanya beberapa suku saja yang menganutnya yakni Suku Indian di Apache Barat, Suku Khasi di Meghalaya Suku Nakhi di provinsi Sichuan dan Yunnan, Tiongkok Suku Minangkabau di Sumatera Barat.<sup>6</sup>

Homogenitas masyarakat di kabupaten Tanah Datar ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap *voting behaviour* atau perilaku memilih masyarakat itu sendiri untuk memilih partai yang sesuai dengan basis agama maupun kesukuan masyarakat minangkabau, walaupun dari tiga pemilihan itu partai-partai yang berbasiskan Islam seperti PKS dan PAN selalu menduduki top 4, tapi tetap saja tiga pemilu itu dimenangkan oleh partai yang notabenehnya bukan partai berbasis Islam, Golkar.. Gagalnya partai-partai berbasis Islam yang merupakan agama mayoritas suku Minangkabau dalam pemilu legislatif sejak tahun 1999, yang mana pemilihan umum legislative tersebut diwarnai oleh dominasi partai Golkar yang notabenehnya bukan merupakan partai berideologi dan berlandaskan Islam seperti adat istiadat dan kesukuan pada masyarakat Minangkabau.

Dalam pemilihan umum khususnya di Kabupaten Tanah datar adalah dari tiga kali Pemilihan Umum langsung legislative di kabupaten Tanah Datar, selalu memenangkan partai yang sama, Golkar. Pemilih sepertinya tidak terganggu dengan isu-isu negatif ataupun naik dan banyaknya pemilih partai Demokrat (2009) dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (2014) yang pada tahun-tahun tersebut memenangkan pemilu legislative secara nasional. Kuatnya dukungan terhadap partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar juga terbukti pada pemilihan Kepala Daerah (Bupati) yang dimenangkan dua periode oleh calon yang sama dan didukung oleh Golkar sebagai mesin politiknya.

Dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tanah Datar, pun Golkar selalu memenangkan calon yang diusung, ini terbukti dengan kemenangan atau terpilihnya Bupati Ir M Shadiq Pasadigugue SH selama dua periode (Pilbud 2006 dan Pilbud 2010. Dari data KPU, pilbud 2010 yang dilaksanakan

---

<sup>4</sup> *Ibid.* Halaman 23.

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Matrilineal>, diakses pada 5 April 2014, jam 21.16

<sup>6</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Matrilineal>, diakses pada 5 April 2014, jam 21.16

pada tanggal 30 juni 2010 pasangan Ir M Shadiq Pasadigue SH dan H Hendri Arnis B.S.B.A yang hanya diusung oleh partai Golkar berhasil mengalahkan 3 pasangan lainnya yang masing-masingnya didukung oleh lebih dari 2 Partai Politik

Dari fenomena inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : Analisis Kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar sejak pemilihan umum legislatif tahun 1999 hingga 2014 dari perspektif teori elit patron klien (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat)

## **Teori dan Metode Penelitian**

Tulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan mencari sebab akibat tetapi lebih kepada upaya memahami situasi tertentu serta berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi

Tipe penelitian menggunakan analisis deskriptif, yaitu tipe penelitian yang bermaksud untuk mencari fakta dengan interpretasi data yang tepat sehingga dapat membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana sistem patron klien berperan sangat besar dalam kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling atau pemilihan responden secara sengaja. Peneliti berusaha agar dalam sampel tersebut terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi yang terlibat langsung atau dianggap memiliki kemampuan dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki representatif.

## **Pembahasan**

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat 0°27'12"LU 100°35'38"BT. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua untuk luas wilayahnya di Sumatera Barat, yaitu 133.600 Ha (1.336 km<sup>2</sup>).Jumlah penduduk di kabupaten ini berdasarkan sensus pada tahun 2006 adalah 345.383 jiwa yang mendiami 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada.Penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga International Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai satu dari empat daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah. Selain itu, melalui hasil survei IPK 2006. Kota/kabupaten yang dipilih untuk pelaksanaan *in-depth analysis* adalah 5 kota dengan IPK tertinggi dan 5 kota dengan IPK terendah. Kota-kota tersebut adalah: 1. Palangkaraya (6.61), 2. Kabupaten Wonosobo (5.66), 3. Kota Pare-pare (5.66), 4. Kabupaten Tanah Datar (5.66), 5. Kota Yogyakarta (5.59), 6. Kota Cilegon (3.85), 7. Kota Denpasar (3.67), 8. Kota Gorontalo (3.44), 9. Kota Mataram (3.42), 10. Kota Maumere (3.22). Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai Indeks Persepsi Korupsi tertinggi, sejajar dengan Kabupaten Wonosobo dan Kota Pare-pare dengan indeks 5.66. Sesuai dengan hasil survei ini, Kabupaten Tanah Datar dinilai sebagai salah satu kabupaten terbersih dari praktek-praktek korupsi di antara 32 kota dan kabupaten yang diteliti dalam IPK 2006.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Alif Hilman Arda, *Membongkar Korupsi: Analisa Mendalam Mengenai Fenomena Korupsi di 10 Daerah di Indonesia*, Batusangkar, Kantor Infokom dan PDE Tanah Datar, 2005. Halaman 136

Etnis minangkabau mayoritas beragama islam, bahkan orang minang yang tidak beragama islam tidak akan dianggap sebagai orang Minang, ini disebabkan karena eratnya antara adat istiadat minangkabau dengan ajaran minang. Di Minangkabau (Sumatera Barat) Islam bukan saja dimaknai sebagai simbol agama mayoritas masyarakatnya, lebih dari itu Islam merupakan identitas cultural (Islam adalah pembentuk dan penentu ke-Minangkabau-an seseorang) dan social masyarakat (Islam dijadikan kekuatan penentu arah, pola dan corak kehidupan masyarakatnya). Islam sebagai identitas kultural masyarakat Minangkabau ini dibuktikan oleh filosofi orang Minang yakni “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” ini berarti seluruh adat dan istiadat Minang berdasarkan pada Alqur’an dan Hadits. Pemberlakuan sistem Pemerintahan Nagari di Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu keunikan yang bisa ditemukan di Provinsi Sumatera Barat dan ini juga merupakan bukti masih kentalnya etnisitas di daerah Minangkabau khususnya

Seperti yang telah dijelaskan bahwa masyarakat kabupaten tanah datar adalah orang minang asli, yang identik dengan simbol-simbol keislaman. Unikny di sini Golkar selalu menjadi Partai penguasa dan partai-partai bersimbolkan islam belum mampu menampik dominasi Golkar.

ada beberapa indikator dalam menganalisis perilaku pemilih dalam pemilihan umum baik itu pemilihan umum legislatif maupun pemilihan umum presiden. Faktor-faktor tersebut yaitu ikatan rasional, tradisionalitas pemilih, mitos dan simbol, garis primordialisme, ikatan emosional dan kepuasan pemilih terhadap partai atau calon tersebut<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis dari Positioning Politik (Analisis Pemilih, Analisis Pesaing dan Tren Masyarakat), Golkar di Kabupaten Tanah Datar memang sangat menguasai tiga pokok penting dari Positioning Politik ini. Dari analisis pemilih misalnya, kader-kader Golkar sudah memiliki ikatan rasional yang kuat dengan pemilih, mampu menyesuaikan diri dengan pemilih tradisional, dan kinerja kader-kader Golkar sudah mampu memuaskan pemilih, itu terbukti dari wawancara-wawancara yang dilakukan baik dengan pemilih maupun dengan pengurus Partai.

Pesaing utama Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar adalah Partai-partai Islam yang memang dari 2004 selalu bergantian menghuni posisi 2 sampai 4, ini memang disebabkan karena faktor kultur masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang adat-istiadatnya memang berlandaskan Islam, tetapi inilah yang tidak mampu dimanfaatkan oleh Partai-partai islam, masyarakat menilai kinerja pemuka agama yang memang berafiliasikan politik ke Golkar lebih nyata daripada kader Partai-partai islam, selain itu pemuka Agama dari partai Golkar memang populer di mata masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Dalam menghadapi masyarakat, kader-kader Golkar dinilai juga dianggap mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dekat dengan masyarakat

Salah satu faktor yang paling berperan dalam keberhasilan dan kemenangan Partai pada Pemilihan Umum adalah strategi dari Internal Partai itu sendiri. Strategi pemenangan pemilu adalah siasat dari para petinggi partai dalam pemenangan pemilihan umum legislatif. Dominasi Golkar di Kabupaten Tanah Datar bahkan sejak era Orde Baru tak lepas dari strategi Partai Politik untuk meraup simpati masyarakat di daerah yang bersangkutan khususnya di Kabupaten Tanah Datar.

Di Kabupaten Tanah Datar sendiri berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sepeh sekaligus wakil ketua DPD Partai Golkar, Bapak Drs Asri rauf, beliau mengatakan di Kabupaten Tanah Datar itu sendiri Golkar didukung oleh organisasi sayap yaitu: Pemuda Pancasila, Kelompok Tani, Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG).

---

<sup>8</sup> Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008. Halaman 208

Keberadaan organisasi sayap partai politik di Indonesia secara legal diakui dan dijamin negara dengan lahirnya UU Partai Politik baru yang telah disahkan DPR pada tanggal 6 Desember 2007.<sup>9</sup>

Perekrutan kader-kader berkualitas yang mampu menjadi panutan di masyarakat adalah salah satu budaya yang dilakukan oleh Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar dalam rangka memuluskan jalannya untuk terus mendominasi di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs Asri rauf, Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar melakukan sistem rekrutmen dengan merekrut anggota partai di segala kelompok masyarakat mulai dari kelompok tani, agama, adat dan mengusahakan kader-kader partai golkar ditebar ke organisasi-organisasi massa termasuk organisasi independen sekalipun, sistem pengkaderan dilakukan dengan pendidikan politik bertingkat. Dalam merekrut dan menghasilkan kader dengan karakteristik tertentu supaya dapat diukur keberhasilannya. Landasan hukum kaderisasi partai terdapat dalam undang-undang no. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, Partai golkar menggunakan sistem kaderisasi.

hubungan patron klien merupakan hubungan yang antara dua pihak yang menyangkut persahabatan, dimana seorang individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber-sumber yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan dan atau keuntungan bagi seseorang yang statusnya lebih rendah (klien), dan sebaliknya klien membalas dengan memberikan dukungan dan bantuan secara umum termasuk pelayanan pribadi kepada patron. Dalam hubungan ini pertukaran tersebut merupakan jalinan yang rumit dan berkelanjutan, biasanya baru terhapus dalam jangka panjang. Imbalan yang diberikan klien bukan imbalan berupa materi melainkan dalam bentuk lainnya. Si patron tidak akan mengharapkan materi atau uang dari klien tapi mengharapkan imbalan lainnya yang dibutuhkan si patron. Dalam memahami hubungan patron klien, ada satu hal penting yang mendasari hubungan ini. Hubungan patron klien berawal dari adanya pemberian barang atau jasa dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu pihak, sementara bagi pihak yang menerima barang atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas barang tersebut.<sup>10</sup>

Salah satu faktor pendukung hubungan patron client adalah pelapisan status sosial masyarakat yang menyangkut antara perbedaan kedudukan antara orang yang mempunyai gelar dengan orang biasa<sup>11</sup>. Di kabupaten Tanah Datar khususnya, orang-orang yang mempunyai gelar *Datuak* atau *niniak mamak* adalah orang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat. Gelar ini didapat dari musyawarah yang dilakukan oleh suku tertentu, dan setiap suku akan memilih pemimpin sukunya yang nantinya akan diberi gelar *Datuak*. Para pemimpin suku masing-masing inilah yang tergolong menjadi anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan anggota KAN yang berada di Nagari nantinya secara musyawarah akan memilih ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar. Jaringan Golkar pun tidak luput di dua lembaga ini, yang mana ketua KAN di tiap Nagari di dominasi oleh orang yang berafiliasikan politik ke Golkar, begitu juga dengan ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar juga diketuai oleh kader Partai Golkar

Dari data-data yang didapatkan baik berupa wawancara dengan tokoh Golkar, masyarakat pendukung Partai Golkar, dan pengamat politik setempat dapat dikatakan bahwa peran sistem patron klien terutama ketokohan dari kader-kader Golkar itu sendiri sangatlah besar. Berikut adalah analisis peran patron-klien dalam dominasi Golkar di Kabupaten Tanah Datar

#### 1. Pelapisan Status Sosial dan Kekuasaan di Tingkat Nagari

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan sesepuh Partai Golkar, Bapak Drs Asri Rauf, Agustus 2014

<sup>10</sup> Safruddin Bustam Layn, *Dinamika Ikatan Patron Klien*, Ambon : FISIP Unpatti, Hal 145

<sup>11</sup> ibid

Salah satu faktor pendukung hubungan patron client menurut Scott adalah pelapisan status sosial masyarakat yang menyangkut antara perbedaan kedudukan antara orang yang mempunyai gelar dengan orang biasa. Di kabupaten Tanah Datar khususnya, orang-orang yang mempunyai gelar *Datuak* atau *niniak mamak* adalah orang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat. Gelar ini didapat dari musyawarah yang dilakukan oleh suku tertentu, dan setiap suku akan memilih pemimpin sukunya yang nantinya akan diberi gelar *Datuak*. Para pemimpin suku masing-masing inilah yang tergolong menjadi anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan anggota KAN yang berada di Nagari nantinya secara musyawarah akan memilih ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar. Jaringan Golkar pun tidak luput di dua lembaga ini, yang mana ketua KAN di tiap Nagari didominasi oleh orang yang berafiliasikan politik ke Golkar, begitu juga dengan ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar juga diketuai oleh kader Partai Golkar.

## 2. Pelapisan Kekayaan

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Tanah Datar adalah petani. Seperti diketahui, tokoh pengusaha di Kabupaten Tanah Datar kebanyakan berafiliasikan politik ke Golkar. Seperti Bapak Drs Hendri N, MM yang merupakan politisi, budayawan, sekaligus pengusaha sukses di Batusangkar, Bapak Drs Hendri N MM pun dipandang masyarakat terutama pemuda sebagai orang yang dermawan dan sering memberi bantuan apabila ada acara-acara kepemudaan di tingkat Nagari. Dapat dikatakan kekayaan yang dimiliki oleh patron di Kabupaten Tanah Datar yang pernah menguntungkan masyarakat biasa yang diposisi klien walaupun tanpa embel-embel politik, secara tidak langsung akan menarik simpati dari klien yang akan membalasnya dengan jalan memilih partai atau afiliasi politik dari orang yang pernah menolongnya dalam hal ekonomi.

## 3. Keamanan dan Jaminan Sosial

Kondisi ketidakpastian hidup masyarakat senantiasa membayangi kehidupan mereka, sehingga untuk mengantisipasi ketidakpastian pendapatan dan menjaga kelangsungan hidup, masyarakat mengembangkan jaringan hubungan tradisional yang bersifat patron-klien untuk menciptakan rasa aman sosial dan diharapkan menetralkan kegundahan sosial nelayan karena tidak memperoleh penghasilan yang memadai untuk menopang kelangsungan hidup mereka secara normal.<sup>12</sup> Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang mayoritas adalah petani pasti membutuhkan adanya keamanan dan jaminan sosial, terutama kelangsungan hidup dan ekonomi mereka. Hasil wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani menunjukkan bahwa adanya rasa aman secara ekonomi karena pernah ada orang berbenderakan Golkar yang memberikan bantuan untuk membuka usaha lain ketika terjadinya gagal panen, tetapi tanpa embel-embel politik. Hubungan yang seperti ini menjadikan orang biasa (petani) di posisi klien memiliki semacam hutang budi pada seorang pengusaha sekaligus pemuka adat di posisi patron, hubungan ini walaupun pada saat itu tidak bernuansa politik, tetapi balas budi dari seorang klien akan terjadi kala berlangsungnya pesta demokrasi 5 tahunan (Pemilu).

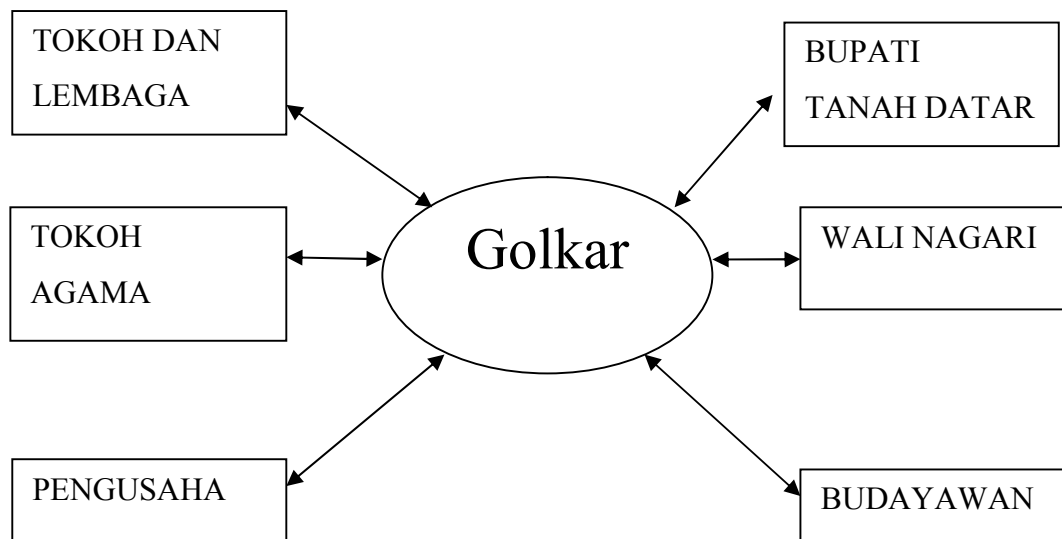
faktor penting yang dapat disimpulkan sebagai kunci dari dominasi Golkar di Kabupaten Tanah Datar adalah jaringan partai. Dari data-data yang didapatkan, terbukti, jaringan Golkar tersebar hingga ke pelosok Nagari di Kabupaten Tanah Datar, dari Wali Nagari di Kabupaten Tanah Datar yang mayoritas memang berafiliasikan politik ke Golkar, hingga tokoh-tokoh pemuka adat seperti ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). Perlu diketahui bahwa ketua LKAAM Kabupaten ini dipilih secara musyawarah oleh perwakilan *Niniak Mamak* dan *Cadiak pandai* di setiap Nagari, apabila ketua LKAAM adalah orang yang berafiliasikan politik ke Golkar

---

<sup>12</sup> Ibid

maka bukan tidak mungkin peran lembaga ini sangat sentral dalam meraup suara walaupun lembaga ini dianggap sebagai lembaga yang independen. Berikut adalah peta relasi kekuasaan dan dominasi Golkar di Kabupaten Tanah Datar :

### Peta Kekuasaan Golkar di Kabupaten Tanah Datar



Sumber :Hasil Penelitian

Peta kekuasaan Golkar di atas semakin menjelaskan bahwa peran dominasi Golkar sangat dipengaruhi oleh peran jaringan kekuasaan, dapat dilihat bahwa mulai dari tokoh adat, pemuka agama, pengusaha, budayawan, Wali Nagari di Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh kader-kader Golkar, disinilah dapat disimpulkan bahwa teori patron klient khususnya interaksi antara elit partai (patron) dengan massa pendukung (klient) sangat besar. Tidak dapat dipungkir bahwa para elit atau pemimpin setingkat Nagari adalah pemimpin yang secara psikologis dan emosional dekat dengan masyarakat, elit atau tokoh Nagari adalah orang yang paling mudah untuk mendapatkan simpati masyarakat, apabila elit atau tokoh ini memiliki modal sosial yang mungkin pernah menguntungkan masyarakat secara moral maupun ekonomi bukan tidak mungkin masyarakat akan menaruh simpati dan otomatis ini adalah keuntungan bagi Partai yang merupakan afiliasi politik dari tokoh ataupun elit tersebut, hal inilah yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar, tokoh-tokoh Golkar yang ada di tingkat Nagari dianggap mampu mendapatkan simpati masyarakat dan ditambah lagi dengan jaringan Golkar yang menguasai seluruh elit ketokohan hingga tingkat Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu program-program Partai Golkar juga memiliki hasil yang nyata dengan diterbitkannya beberapa Perda oleh pemerintah daerah, ini tidak lepas dari manuver dan suara fraksi Golkar di Parlemen Kabupaten Tanah Datar

Berikut adalah program-program nyata yang telah dilaksanakan oleh Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar

#### 1. Bidang Keagamaan dan dakwah

Menilik adat istiadat masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang merupakan kristalisasi dari ajaran islam, isu agama ini merupakan yang sangat penting dikuasai bagi Politik untuk meraup kemenangan, adapun program kerja Partai Golkar di Bidang keagamaan di Kabupaten Tanah Datar adalah

- a. Konsolidasi dan peningkatan peran ormas-ormas keagamaan yang didirikan dan menyalurkan aspirasinya ke Partai Golkar. Program ini dilaksanakan dengan tujuan terciptanya hubungan yang harmonis antara DPD Partai Golkar Kabupaten Tanah

- Datar dengan ormas-ormas keagamaan pendukung Partai Golkar. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun oleh DPD Partai Golkar Kabupaten Tanah Datar dengan jadwal pelaksanaan antara Bulan Maret-April
- b. Mendukung dan vokal di Parlemen terkait terbitnya perda syariah yang sesuai dengan budaya masyarakat minangkabau
  - c. Pembentukan lembaga infak, sadaqah dilingkungan Partai Golkar, serta rutin memperingati hari-hari besar keagamaan, kegiatan rutin ini dilaksanakan dengan sasaran mampu membangun citra positif Partai Golkar sebagai Partai yang memiliki komitmen terhadap kehidupan beragama sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas partai Golkar
  - d. Diskusi dialogis keagamaan secara berkala yang bertujuan untuk menjadikan Partai Golkar Partai yang responsif dan relevan dalam bidang keagamaan di Kabupaten Tanah Datar
  - e. Melakukan pendekatan dan dialog serta membuat jaringan dengan organisasi keagamaan, lembaga keagamaan dan tokoh agama, menjalin komunikasi dan kerjasama dengan forum lintas agama. Kegiatan ini memperluas networking dan penguatan basis massa Partai Golkar di bidang keagamaan
  - f. Turut mendukung pembangunan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan rumah-rumah ibadah sampai di pelosok Nagari untuk mensukseskan program yang terus diperjuangkan di Parlemen, program “kembali ke surau”
2. Bidang usaha kecil, menengah dan koperasi
- a. Terbentuknya kelompok kerja (POKJA) di bidang UKM dan koperasi DPD Partai Golkar
  - b. Pendidikan dan latihan kader fungsionaris Partai Golkar tingkat Kabupaten, terbentuknya kader penggerak ekonomi desa Partai Golkar tingkat Kabupaten
  - c. Membentuk model-model percontohan ekonomi rakyat melalui usaha simpan pinjam
  - d. Mengadakan pelatihan simpan pinjam untuk pedagang kecil di pasar tradisional
  - e. Sosialisasi UKM dan koperasi di media elektronik dan media cetak
3. Bidang Pertanian
- Di bidang pertanian, program Partai Golkar adalah
- a. Melakukan pendataan, pelatihan dan pemberdayaan kader tani perkecamatan
  - b. Rekrutmen penyuluh pertanian
  - c. Memperjuangkan di parlemen akan lahirnya kebijakan PEMDA yang menunjang pengembangan pertanian
  - d. Bantuan teknis dan modal untuk petani
4. Bidang Adat dan Budaya Minangkabau
- a. Pembentukan badan kreasi karya seni budaya dan adat
  - b. Penataan adat dan budaya, dengan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap seni, budaya dan adat minangkabau
  - c. Memperjuangkan budaya lama yang hampir pudar, “kembali ke surau” untuk dijadikan Peraturan daerah
  - d. Diadakannya festival seni budaya dan pagelaran seni budaya lokal di Kabupaten Tanah Datar
  - e. Pembentukan koperasi untuk seniman dan budayawan

Program-program Partai Golkar diatas adalah program-program yang diperjuangkan di Parlemen oleh fraksi Golkar, tercatat beberapa program partai berhasil memenuhi sasaran, seperti dukungan terhadap menghidupkan kembali budaya “kembali ke surau”, tercatat dilakukannya pembangunan



tempat ibadah dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) secara besar-besaran. Sedangkan manuver dan vokalnya Golkar di Parlemen tentang adanya semacam beasiswa untuk masyarakat miskin yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tampaknya sebentar lagi juga akan menuai hasil karena sebelum masa jabatannya berakhir, Bupati Kabupaten Tanah Datar, M Shadiq Pasadique ingin menerbitkan satu buah Peraturan Daerah (Perda) tentang pemberian bantuan dana kepada masyarakat miskin di Kab. Tanah Datar. Bagi yang anaknya ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, tetapi terkendala dengan biaya.<sup>13</sup> Di bidang agama beberapa peraturan atau himbauan Bupati yang pro adat dan agama juga sudah diberlakukan seperti Surat Himbauan Bupati Tanah Datar No.451.4/556/Kesra-2001 Perihal Himbauan/ Berbusana Muslim/Muslimah Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja, Kabupaten Tanah Datar Perda Kab. Tanah Datar No. 5/2005 tentang Pandai baca Tulis Al-Qur'an, Kabupaten Tanah Datar Peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 02 Tahun 2004 Tentang Pencegahan, Penindakan dan Pemberantasan Maksiat, Kabupaten Tanah Datar Perda Kabupaten Tanah Datar nomor 6 Tahun 2005 Tentang berpakaian Muslim<sup>14</sup>

Dominasi dan kemenangan Golkar di Kabupaten Tanah Datar ini menjelaskan bahwa tokoh atau elit sangat penting dalam internal organisasi Partai Politik. Popularitas, intelektualitas, maupun modal adalah komponen pendukung yang sangat vital bagi tokoh-tokoh tersebut, dengan memiliki kemampuan tersebut, akan sangat mudah bagi Patron (tokoh) dalam memberi pengaruhnya ke klien (masyarakat pemilih). Selain itu dominasi Golkar di Kabupaten Tanah datar juga membuktikan tidak adanya politik aliran di ranah minang seperti yang terjadi di pulau jawa yang mana pemilih sangat identik dengan aliran politiknya yang melibatkan agama maupun profesi.

## **Penutup**

Sejak pemilihan umum legislatif tahun 2004 Golkar selalu mendominasi di Kabupaten Tanah Datar, kemenangan tiga kali berturut-turut ini selalu didapatkan ketika munculnya partai baru yang memang memiliki elektabilitas tinggi secara Nasional, tetapi untuk setingkat Kabupaten Tanah Datar, belum ada Partai lain yang mampu menggeser Golkar dari posisi puncak. Golkar merupakan pemain lama yang mendominasi sejak era orde baru di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam kemenangan dan dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar, sistem patron klien sangat berperan penting, terutama jaringan ketokohan dari kader-kader Golkar yang memang sampai ke tingkat Nagari dan lembaga-lembaga adat di Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat Nagari di Kabupaten Tanah datar yang mayoritas bermata-pencaharian sebagai petani juga menjadi faktor kuatnya pengaruh sistem patron klien di Kabupaten Tanah Datar. Data membuktikan tokoh-tokoh penting di Nagari seperti Wali Nagari, Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan hingga ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) tidak luput dari jaringan ketokohan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar.

Selain jaringan ketokohan tadi, kualitas, modal sosial maupun finansial yang dimiliki oleh tokoh-tokoh atau kader Golkar juga merupakan faktor penentu dan penarik simpati masyarakat pendukung terhadap Partai Golkar. Tokoh-tokoh Golkar di Kabupaten Tanah Datar juga mempunyai popularitas di tengah-tengah masyarakat, mulai dari budayawan, guru silat, tokoh agama atau alim ulama, niniak mamak. Tercatat tokoh-tokoh Golkar dianggap mampu menyesuaikan diri dan disenangi di masyarakat, ini tidak luput dari sistem rekrutmen dan regenerasi kader-kader yang sukses di tubuh Partai Golkar Kabupaten Tanah Datar.

---

<sup>13</sup> Uraian selengkapnya bisa dilihat pada <http://sumbar.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=238752>, diakses pada 22 Februari 2015, jam 08.16

<sup>14</sup> Uraian selengkapnya bisa dilihat pada <http://heru2273.blogspot.com/2014/04/perda-syariah-di-sumatera-barat.html> . diakses pada 22 Februari jam. 08.27

## Rekomendasi

Dominasi Golkar di Kabupaten Tanah Datar tidak luput dari ketokohan dari kader-kader Golkar dewasa ini. Semakin lama, kader-kader dan tokoh-tokoh ini akan semakin menua dan diharapkan adanya regenerasi tentunya yang melahirkan kader-kader berkualitas yang tidak kalah dengan kader-kader senior yang telah terlebih dahulu berhasil menjadi tokoh kunci dalam kemenangan Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu masyarakat semakin lama akan semakin cerdas dan kritis dalam menentukan pilihannya, itu tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang pesat dewasa ini, melakukan kesalahan sedikit saja, masyarakat akan enggan memilih dan tentunya akan memilih yang lebih baik dan yang mungkin menurut mereka lebih sempurna. Inilah mungkin yang perlu menjadi perhatian bagi pengurus, kader-kader Partai Golkar Kabupaten Tanah Datar untuk kedepannya yakni adaptasi atau penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi informasi dan perilaku masyarakat untuk mempertahankan dominasi Partai Golkar kedepannya.

## Daftar Pustaka

### Buku :

Asfar Muhammad, *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*, Surabaya: PustakaUtama. 2004

Budiarjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008

Cangara, Hafied, *Komunikasi politik: Konsep, Teori, dan Strategi*.(Cet.ke-3,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011

Donald Parulian, *Mengugat PEMILU*, Jakarta, PT. PenebarSwadaya, 1997, Jakarta:LP3ES, 2003

Doni Hendrik, *Perilaku Memilih Etnis Cina dalam Pemilu tahun 1999 di Kota Padang*, Jurnal Analisa Politik Vol. 1, Padang, 2003

Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2010

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1995

Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta : YayasanObor Indonesia, 2009

Leo Suryadinata, *Penduduk Indonesia, Etnisdan Agama dalam Era Perubahan Politik*, Jakarta:LP3ES, 2003

Muhtadi, Burhanuddin. *Perang Bintang 2014*. Bandung :Noura Books, 2013

Nugroho, Alois dkk. *Etika Komunikasi Politik*. Jakarta :Universitas Indonesia Atma Jaya, 2011

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press, 1986

Safruddin Bustam Layn, *Dinamika Ikatan Patron Klien*, Ambon : FISIP Unpatti

## Internet

<http://edikusmayadi.blogspot.com/2011/04/perilaku-politikpemilih.html>. diakses pada tanggal 15 April 2014 ,pukul 22.00

<http://ajunsapri.blogspot.com/2013/07/pengaruh-etnis-dalam-pilkada-sulawesi.html>, diakses pada 6 April 2014, pukul 11.42

<http://id.wikipedia.org/wiki/Matrilineal>, diakses pada 5 April 2014, jam 21.16

<http://ajunsapri.blogspot.com/2013/07/pengaruh-etnis-dalam-pilkada-sulawesi.html>, diakses pada 6 April 2014, pukul 11.42

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia), diakses pada tanggal 3 April 2014, jam 21.45

<http://dedewijaya.wordpress.com/2014/02/13/15-partai-politik-peserta-pemilu-indonesia-2014/>, diakses pada 3 April 2014 jam 22.11